

## ANALISIS IMPLEMENTASI UANG ELEKTRONIK UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN

Nadila Savira A. R  
nadilasavira09@gmail.com  
Pontjo Bambang M

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to determine the effect of electronic money implementation on the healthy level of financial performance at PT Jasa Marga (Persero) Tbk in the period of 2016-2019. The data collection was conducted at financial institutions at PT Jasa Marga (Persero) Tbk from the company's official website, www.idx.co.id, and IDX. This research was aimed descriptive quantitative, with financial performance analysis technique based on the decree of minisfor of BUMN number : KEP/100/MBU/2002. Furthermore, the measurement showed that in 2016 before PT Jasa Marga (Persero) Tbk implemented the electronic money, the total score was 66,29. Meanwhile, in 2017-2019 after the implementation of electronic money, the score continued to decrease. Moreover, the measurement result of a healthy level of financial performance at PT Jasa Marga (Persero) Tbk in 2016-2019 experianced a decrease. Meanwhile, in 2016 and 2017 was in the A category and included in the healthy group, but in the 2018 it achieved BB, and in 2019 achieved the BB category, which was included in the less healthy group. Additionally, the implementation of electronic money at PT Jasa Marga (Persero) Tbk in 2016-2019 affected the calculation result of each indicator ratio. Therefore the grapic had fluctuated movement.*

*Keywords : healthy financial performance, implementation, electronic money.*

### ABSTRAK

Penelitian ini Bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi uang elektronik terhadap Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk pada Periode 2016-2019 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk dari situs web resmi perusahaan, www.idx.co.id, maupun pada BEI. Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif deskriptif, dengan teknik analisis Kinerja Keuangan berdasarkan surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002. Dari hasil penilaian menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sebelum PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengimplementasikan uang elektronik total skor yang diperoleh sebesar 66,29. Sedangkan pada 2017-2019 setelah mengimplementasikan uang elektronik total skor yang diperoleh terus menurun. Hasil penilaian tingkat kesehatan kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2016-2019 terjadi penurunan. Tahun 2016 dan 2017 berada dalam kategori A dan termasuk golongan sehat, namun tahun 2018 kategori yang diperoleh adalah BBB dan 2019 memperoleh kategori BB yang termasuk dalam golongan kurang sehat. Implementasi uang elektronik PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2016-2019 mempengaruhi hasil perhitungan tiap indikator rasio, sehingga grafik bergerak secara fluktuatif.

Kata Kunci : kesehatan kinerja keuangan, implementasi, uang elektronik.

### PENDAHULUAN

Ekonomi digital juga sering disebut sebagai revolusi 4.0 yang telah membawa perubahan secara signifikan dalam kehidupan. Perusahaan dunia termasuk di dalamnya terdapat perusahaan Indonesia yang sedang berlomba melakukan inovasi baru dengan tujuan untuk memenangkan persaingan dalam pasar. Airlangga Hartarto pada acara Sosialisasi *Roadmap* Implementasi Industri 4.0 di Jakarta 2018 mengatakan, bahwa Indonesia telah memasuki Industri 4.0 dimulai sejak tahun 2011 yang ditandai dengan adanya peningkatan konektivitas, interaksi, dan batas antara manusia, mesin, dan sumber daya lainnya yang semakin konvergen dengan melalui teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam proses ekonomi digital ini pelanggan dan pembeli tidak perlu bertemu dengan tatap muka, namun transaksi akan dilakukan menggunakan internet meliputi aplikasi atau web yang disediakan oleh *provider* atau perusahaan itu sendiri, inilah kelebihan yang menjadi faktor utama sebagai pendorong jalannya ekonomi digital, dapat memberikan keuntungan dalam efisiensi, efektivitas, penurunan biaya produksi, mampu membuat koneksi antara satu dengan yang lain.

Perkembangan ekonomi digital menjadi suatu hal yang baru, menurut laporan *Huawei* dan *Oxford Economics* yang berjudul *Digital Spillover* (2016) ukuran ekonomi digital dunia mencapai 11,5 Dollar Triliun atau 15% dari produk domestik bruto di dunia. Pada PDB (Produk Domestik Bruto) tahun 2017 kontribusi yang diberikan ekonomi digital pada Indonesia mencapai 7,3% walaupun pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 5,1%. Memilih untuk mengembangkan ekonomi digital merupakan suatu langkah tepat yang perlu mendapat dukungan para pemangku kepentingan. Dalam data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2016 Indonesia memiliki 32% penduduk usia produktif yang merupakan generasi milenial atau generasi yang aktif dalam pasar digital.

Dengan adanya ekonomi digital yang semakin menguatkan perubahan dalam mengikuti kecanggihan teknologi maka instrumen pembayaran juga telah berkembang menjadi lebih efektif dan efisien. Berdasarkan hasil studi "*The Next Cashless Society*" oleh Ipsos Indonesia pada awal tahun 2020 terjadi perubahan perilaku pembayaran pada masyarakat yang cenderung menggunakan *cashless society* untuk bertransaksi. Tentunya perubahan ini harus diiringi perkembangan aturan dan pedoman dari pemerintah, seperti halnya Bank Indonesia yang telah mencanangkan gerakan nasional non-tunai atau GNNT pada tahun 2014. Hal ini menyebabkan terdinya sebuah fenomena baru pada perkembangan metode pembayaran, yaitu dengan uang elektronik. Uang elektronik atau yang biasa disebut dengan *e-money* bertujuan untuk mengurangi angka pertumbuhan pada penggunaan uang tunai.

Saat ini pemerintah sudah memulai agenda untuk melaksanakan *cashless society* bagi masyarakat, yang dimana kondisi pembayaran akan menggunakan uang elektronik terutama pada transaksi bayar di pasar mikro dan ritel. Dengan dasar peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu PBI No.11/12/PBI/2009 tanggal 13 April 2009 tentang penyelenggaraan uang elektronik yang digantikan dengan PBI Nomor 20/6/PBI/2018 pada tanggal 04 Mei 2018. E-money sendiri memiliki kelebihan daripada kartu debit atau kredit yaitu tidak memerlukan informasi tentang data pribadi saat bertransaksi untuk mengurangi pencurian data dan resiko terjadinya penipuan.

Penggunaan *e-money* dinilai bisa meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya adalah peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui informasi laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi-informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan. Informasi-informasi tersebut sangat dibutuhkan untuk melakukan evaluasi, dan memperhitungkan kemampuan kinerja perusahaan. Informasi kinerja keuangan terutama profitabilitas sangat diperlukan untuk menilai perubahan potensial ekonomi yang akan dikendalikan di masa mendatang. Rudianto (2013) menyatakan definisi kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dapat dicapai oleh manajemen dalam menjalankan fungsi pengelolaan aset perusahaan secara efektif selama periode waktu tertentu.

Laporan keuangan tersebut mencerminkan tentang keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan pada masa lalu maupun masa sekarang. Dengan kondisi itu penilaian kinerja untuk suatu perusahaan perlu dilandasi sarana dan sistem penilaian yang dapat mendorong suatu perusahaan memiliki peningkatan efisiensi dan daya saing. Menilai kinerja keuangan merupakan tindakan yang biasanya dilakukan oleh para pengguna laporan keuangan untuk menilai prestasi dan tingkat kesehatan perusahaan, karena dari

kinerja keuangan tersebut lah kita bisa menilai apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi salah satu pelaksana Gerakan Nasional Non-Tunai dari pihak pemerintahan, BUMN sendiri adalah salah satu badan yang menjadi pendorong kegiatan ekonomi di masyarakat. Perusahaan BUMN terdiri dari 13 bidang dan 98 perusahaan. Salah satunya bidang jasa konstruksi, bidang ini memiliki peran penting dalam kemajuan ekonomi negara. Dalam BUMN bidang jasa konstruksi ini berkenaan dengan pembangunan, pengelolaan, pengembangan yang ada di Indonesia, seperti PT Jasa Marga (Persero) Tbk yang merupakan salah satu perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi untuk jalan tol.

PT Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jalan tol dan memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun. Dengan 33 koneksi jalan tol yang dimiliki PT Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan satu-satunya perusahaan yang menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas jalan tol, termasuk dengan pengelolaan pendapatan jalan tol. Pada tahun 2004 diterbitkan peraturan Undang-Undang No.38 tentang jalan yang menggantikan Undang-Undang No. 13 tahun 1980 tentang BPJT (Badan Pengatur Jalan Tol) sebagai regulator industri dan penerapan tarif tol oleh Menteri pekerjaan umum, Tol pertama yang didirikan adalah tol Jagorawi (Jakarta-Bogor-Ciawi).

Sejak diterapkannya tarif tol tersebut dinilai telah banyak membantu keuangan perusahaan, tarif tol sendiri digunakan untuk berinvestasi kembali, mengembangkan serta memelihara jalan tol itu sendiri. Sasaran target dari tarif yang dikenakan adalah kendaraan beroda 4 yang melalui jalan tol baik pada pintu keluar maupun pintu masuk tol. Tarif tol tersebut ditentukan oleh standar SOP yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan dan Umum No. 392/PRT/M/2005 pada tanggal 31 Agustus 2005 tentang standarisasi pelayanan minimal jalan tol oleh badan usaha jalan tol dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan pada masyarakat.

Berdasarkan kejadian yang terjadi selama ini, pengguna jalan tol sering mengeluh atas kemacetan yang terjadi dalam pembayaran di gerbang tol. Banyak masyarakat yang kurang menyadari akan hal aturan yang telah ditetapkan, yaitu membayar dengan uang pas sesuai tarif yang telah ditentukan. Namun masyarakat pengguna jalan tol tak acuh akan aturan dan pengumuman tersebut sehingga timbullah kemacetan yang disebabkan oleh perlunya waktu lebih untuk memproses transaksi uang kembali pada pelanggan. Sehingga hal tersebut membuat pemerintah menetapkan aturan baru pada tanggal 31 bulan Oktober tahun 2017 yaitu dengan membayar tarif tol menggunakan *E-Toll*.

*E-Toll* pada awalnya sudah mulai diluncurkan sejak tahun 2009 oleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk. *E-Toll* ini bertujuan untuk mengurangi kemacetan dan mempersingkat waktu dalam bertransaksi yang diprediksi hanya membutuhkan waktu 3-4 detik saja dan agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi para pengguna jalan tol bebas hambatan. Pengimplementasian *E Toll* secara serempak menjadi fenomena baru yang dilakukan serentak pada diseluruh gerbang tol Indonesia. Selain mengurangi kemacetan, penerapan *E Toll* juga bermaksud menjadi awal gebrakan pelaksana Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT). Pembayaran dengan *E-Toll* dapat dilakukan dengan sistem menempelkan kartu dan dapat mengurangi resiko kekeliruan saat penghitungan uang kembali serta terhindar dari transaksi penipuan atau pemalsuan uang. Pengembangan sistem pengumpulan tol memiliki dua macam, yaitu terbuka dan tertutup. Pengumpulan dengan sistem terbuka dipengaruhi oleh lingkungan sistemnya, memerlukan penyesuaian terhadap proses pengumpulan agar tetap bisa mengikuti aturan dan kebijakan yang ditetapkan. Dengan adanya *E-Toll Card* dalam pendapatan maka tingkat pendapatan dari petugas tol atau *Toll Collector* atas *E-Toll* meningkat sedangkan pendapatan tunai menurun. Maka dari itu dibutuhkan penyempurnaan pemetaan kembali posisi sistem pengumpulan keuangan tol pada pedomannya.

Sejak dikeluarkannya keputusan untuk pembayaran menggunakan *E-Toll* dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 16/PRT/M/2017 Tahun 2017 tentang Transaksi Tol Nontunai di Jalan Tol (“Permen PUPR 16/2017”), maka tingkat *E-Money* di Indonesia pun meningkat. Hal ini dibuktikan oleh data uang elektronik yang beredar pada Bank Indonesia.

**Tabel 1**  
**Uang Elektronik yang Beredar di Indonesia Tahun 2015-2020 (per-Agustus)**

No.	Tahun	Jumlah Uang Elektronik yang Beredar
1.	2015	34.314.795
2.	2016	51.204.580
3.	2017	90.003.848
4.	2018	167.205.578
5.	2019	292.299.320
6.	2020 (per Agustus)	376.142.547

Sumber :Data Sekunder, (Diolah, 2020)

Dari data pada Tabel 1 tersebut bisa diketahui jumlah uang yang beredar terakhir pada tahun 2019 adalah 292.299.320 keping, dan pada saat ini per agustus 2020 telah beredar sebanyak 376.142.547 keping. Transaksi penggunaan uang elektronik di Indonesia yang ditunjukkan pada Tabel 2 dalam bentuk juta rupiah dari tahun 2015 hingga per bulan agustus 2020 terlihat masih fluktuatif.

**Tabel 2**  
**Transaksi Uang Elektronik di Indonesia Tahun 2015-2020 (Per Agustus)**

No.	Periode Tahun	Volume (Satuan Transaksi)	Nominal (Juta Rupiah)
1.	2015	535.579.528	5.283.018
2.	2016	683.133.352	7.063.689
3.	2017	943.319.933	12.375.469
4.	2018	2.922.698.905	47.198.616
5.	2019	7.224.564.448	208.407.430
6.	2020 (per Agustus)	3.021.666.558	126.956.319

Sumber :Data Sekunder, (Diolah, 2020)

Pada tabel 3 dapat diketahui pendapatan tol pada cabang dan anak perusahaan dalam bentuk miliar rupiah. Pada tahun 2017-2019 pendapatan PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengalami peningkatan sedangkan tahun 2020 terjadi penurunan.

**Tabel 3**  
**Pendapatan Tol Cabang dan Anak Perusahaan (2016-2020)**

No	Ruas Cabang/Anak Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Jagorawi	697	874	816.4	877.5	558.5
2	Jakarta-Cikampek	1.232.5	1.265.7	1.155.2	1.285.1	944.7
3	Jakarta-Tangerang	580.7	755.7	852.1	850.9	540.0
4	Cawang-Tomang-Cengkareng	1.412.7	1.475	1.554.1	1.543.4	789.2
5	Purbaleunyi	1.350	1.299.0	1.380.0	1.376.4	850.8
6	Surabaya-Gempol	402	418.6	449.2	584.3	348.6
7	Semarang	136.6	138.9	160.1	208.0	125.7
8	Belmera	105.5	113.7	131.9	134.4	89.0
9	Palikanci	169.5	181.2	199.8	218.9	141.4
10	Jorr	1.010.2	1.024.8	1.038.9	1.229.7	696.0
	<b>Total Induk</b>	<b>7.097.3</b>	<b>7.546.9</b>	<b>7.737.8</b>	<b>8.308.7</b>	<b>5.084.0</b>
11	Bogor Ring Road (PT MSJ)	100.2	98.7	138.5	174.0	103.3
12	Semarang-Solo (PT TMJ)	152.8	57.7	0	0	0
13	Surabaya-Mojokerto (JSM)	36.0	50.5	312.1	464.3	271.8
14	Nusa Dua-Ngurah Rai-Benoa (JBT)	143.3	149.9	161.4	143.5	44.4

15	Kebon Jeruk-Ulujami (PT MLJ)	337.3	276.5	276.7	312.5	177.0
16	Gempol-Pandaan (JPT)	59.7	68.1	92.2	40.5	0
17	Gempol-Pasuruan (JGP)	0	8.6	70.7	234.8	142.2
18	Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi (JKT)	0	24.2	213.6	339.3	222.9
19	Solo-Ngawi (JSN)	0	0	2.4	0	0
20	Ngawi-Kertosono-Kediri (JNK)	0	0	31.1	0	0
21	Semarang-Batang (JSB)	0	0	0	0	0
22	Pandaan-Malang (JPM)	0	0	0	110.7	149.0
23	Kunciran-Serpong (MTN)	0	0	0	2.6	41.3
24	Balikipapan-Samarinda (JBS)	0	0	0	0	19.9
<b>Total Subsidiary Level</b>		<b>829.3</b>	<b>734.3</b>	<b>1.298.6</b>	<b>1.822.0</b>	<b>1.171.9</b>
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>7.926.6</b>	<b>8.281.2</b>	<b>9.036.4</b>	<b>10.130.6</b>	<b>6.255.9</b>

Sumber :Data Sekunder, (Diolah, 2021)

Dalam data tersebut maka sangat bisa dilihat perubahan pendapatan dengan menggunakan uang elektronik meningkat sejak tahun 2017, bersamaan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Kemetrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang pembayaran jalan tol menggunakan uang elektronik. Hal ini tentunya memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, karena bagi perusahaan sangatlah penting untuk mengetahui bagaimana alur pendapatan setelah adanya kebijakan baru dalam transaksi yang diharuskan untuk menggunakan uang elektronik.

Berdasarkan pernyataan dan data yang tertera diatas maka peneliti mengambil judul “Analisis Implementasi Uang Elektronik Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN (Studi Kasus Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2016-2019)”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana analisis implementasi uang elektronik terhadap tingkat kesehatan kinerja keuangan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2016-2019 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002? Dan tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh implementasi uang elektronik terhadap tingkat kesehatan kinerja keuangan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk pada Periode 2016-2019 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

## TINJAUAN TEORITIS

### Implementasi

Implementasi menurut teori jones (Mulyadi, 2015:45) adalah sebuah proses untuk mewujudkan suatu program hingga terlihat hasilnya. Sedangkan menurut Horn (Tahir, 2014:55) mengartikan bahwa implementasi sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan.

### Uang Elektronik

Menurut *Bank of International Settlement* (BIS, 1996) dalam Muhammad sofyan (2015:7) *E-Money* di definisikan sebagai produk kartu pra-bayar yang mana nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu peralatan elektronik. *E-Money* merupakan bentuk uang yang tanpa fisik yang menyimpan nilai mata uang dalam bentuk data digital (Abdul salam, 2014). Dalam peraturan Bank Indonesia No.20/6/PBI/2018 tanggal 04 Mei 2018 tentang uang elektronik menyatakan bahwasannya uang elektronik (*E-money*) adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut : (1) Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit, (2) Nilai uang disimpan secara elektronik dalam

suatu media seperti *server* atau *chip*, dan (3) Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Peraturan Bank Indonesia ini memberikan dasar bagi *principal*, penerbit, *acquirer*, penyelenggara kliring, penyelenggara penyelesaian akhir dan/atau pihak lain yang terkait dengan penyelenggaraan uang elektronik untuk dapat menyepakati pembentukan suatu forum atau institusi yang bertujuan untuk mengatur sendiri hal-hal yang bersifat teknis dan mikro (*Self Regulation Organization* atau SRO), namun aturan yang dikeluarkan tersebut tidak boleh bertentangan dengan peraturan Bank Indonesia ini.

### **Laporan Keuangan**

Kasmir (2018:7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi tentang keuangan sebuah perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang bisa menggambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan, informasi tersebut dapat menjadi gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2017:2).

Menurut Hutaaruk (2017:10) tujuan dari laporan keuangan ialah sebagai penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengambil keputusan ekonomi. Menurut Hery (2016:4) tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah sebagai pemberi informasi yang berguna untuk investor dan kreditor dalam memutuskan sebuah investasi dan kredit.

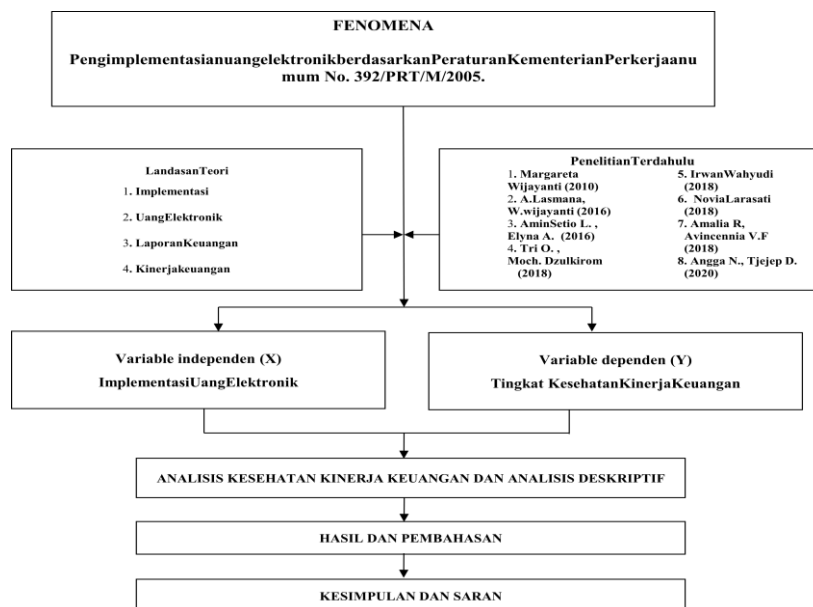
Manfaat laporan keuangan menurut Fahmi (2014:5) adalah dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen perusahaan maka akansangat membantu pemegang saham mengambil keputusan dan sangat berguna untuk melihat kondisi saat ini maupun menjadikan sebagai alat untuk prediksi kondisi masa yang akan datang.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan sebuah prestasi yang dihasilkan oleh perusahaan dalam proses untuk mendapatkan fungsi yang lebih. Kinerja keuangan merupakan suatu hasil dari cara pengolahan keuangan dalam perusahaan yang ditampilkan dengan cara menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Fahmi (2017:2) menyatakan kinerja keuangan merupakan suatu gambaran dari pencapaian keberhasilan sebuah perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas beragam aktivitas yang telah dilakukan. Pada pengukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan biasanya menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penilaiannya. Menurut Hery (2016:217) pengukuran kinerja merupakan sebuah komponen penting dalam sistem pengendalian manajemen untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan pada suatu perusahaan dalam menggapai tujuan perusahaan, baik tujuan pada jangka panjang maupun pendek yang telah ditetapkan.

Hery (2016:218) menyatakan bahwa tujuan dari penilaian kinerja dilakukan untuk operasi organisasi dikelola secara efektif dan efisien melalui motivasi yang diberikan secara maksimum kepada karyawan, pengambilan keputusan yang membantu berkaitan dengan karyawan seperti promosi, transfer, atau pemberhentian, umpan balik yang disediakan untuk karyawan tentang bagaimana kinerja mereka dinilai oleh atasan, penghargaan dasar distribusi yang disediakan untuk karyawan. Kebutuhan pelatihan dan pengembangan untuk mengidentifikasi karyawan sekaligus menyediakan kriteria dalam menyeleksi dan mengevaluasi program pelatihan karyawan.

## RERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1  
Rerangka pemikiran

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang permasalahan, tujuan pada penelitian dan tinjauan teoritis yang telah dikemukakan maka penelitian ini bersifat deskriptif, oleh sebab itu penelitian ini tidak menggunakan pengembangan hipotesis.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang dapat menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih meluas. Penelitian ini tidak perlu menggunakan uji hipotesis melainkan mendeskripsikan sebuah informasi dan menganalisis sesuai pada kondisi yang sedang diteliti lalu diinterpretasikan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari salah satu Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2016-2019. Bahan acuan yang digunakan untuk analisis berupa 8 rasio indikator berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 untuk menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan periode 2016-2019.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menurut Sugiono (2017:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel tidak digunakan, karena penelitian ini merupakan studi kasus. Penelitian difokuskan pada objek yang sudah ditentukan, yaitu PT Jasa Marga (Persero) Tbk yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) saat sebelum melakukan pengimplementasian dan sudah melakukan pengimplementasian uang elektronik.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data dokumenter, data ini disebut data dokumenter karena merupakan data yang berupa arsip dan memuat data sebuah transaksi. Menurut sugiyono (2015:329) dokumentasi adalah sebuah cara untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan

gambar berbentuk laporan serta memiliki keterangan sebagai pendukung penelitian. Laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan merupakan data dokumenter yang digunakan pada penelitian ini, data tersebut diperoleh dengan cara mengakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs resmi perusahaan dan pada Galeri Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan sebuah data dengan acuan informasi pada sumber yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini merupakan laporan keuangan yang didapatkan dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs web resmi perusahaan, maupun membeli di Galeri Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik untuk data sekunder yaitu mengumpulkan informasi data laporan keuangan atau laporan tahunan PT Jasa Marga (Persero) Tbk pada situs web resmi perusahaan, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), maupun membeli di Galeri Bursa Efek Indonesia.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).

#### Variabel Independen (X)

Variabel independen pada penelitian ini adalah Implementasi Uang Elektronik. Implementasi menurut teori Jones (Mulyadi, 2015:45) adalah sebuah proses untuk mewujudkan suatu program hingga terlihat hasilnya. Uang elektronik merupakan bentuk uang yang tanpa fisik yang menyimpan nilai mata uang dalam bentuk data digital (Abdul Salam, 2014).

#### Variabel Dependen (Y)

Variabel yang terikat pada penelitian ini adalah Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Perusahaan. Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Perusahaan ini berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 yang penilaiannya digolongkan menjadi : (a) SEHAT, yang terdiri dari : AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95, AA apabila  $80 < TS < 95$ , A apabila  $65 < TS < 80$ , (b) KURANG SEHAT, yang terdiri dari : BBB apabila  $50 < TS < 65$ , BB apabila  $40 < TS < 50$ , B apabila  $30 < TS < 40$ , (c) TIDAK SEHAT, yang terdiri dari : CCC apabila  $20 < TS < 30$ , CC apabila  $10 < TS < 20$ , C apabila  $TS < 10$ .

### Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini akan diolah menggunakan metode kuantitatif deskriptif berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 yang terdiri dari 8 indikator, yaitu :

1. *Return on Asset* :  $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
2. *Return of Investment* :  $\frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$
3. *Cash Ratio* :  $\frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$
4. *Current Ratio* :  $\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$
5. *Collection Period* :  $\frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$
6. *Perputaran Persediaan* :  $\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$
7. *TATO* :  $\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$



8. TMS terhadap TA 
$$: \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

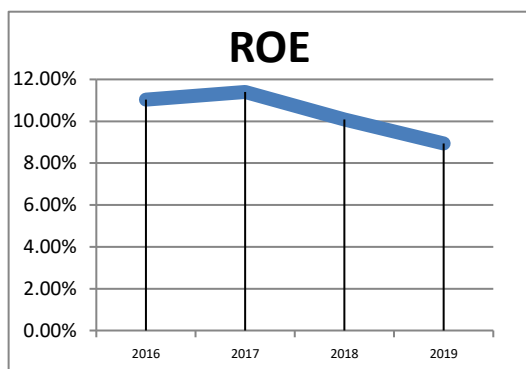
**Return On Equity**

*Return On Equity* (ROE) merupakan pengukur kemampuan menghasilkan laba dengan modal modal tertentu pada sebuah perusahaan, rasio ini merupakan pengukur yang dilihat dari sudut pandang pemegang saham dan dihasilkan dari laba perhitungan laba setelah pajak dibagi dengan modal sendiri. Perhitungan ROE pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk dapat dilihat melalui tabel 4 dan pergerakan perkembangan pada gambar grafik 2.

**Tabel 4**  
**Perhitungan ROE PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2016-2019**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE (%)	Skor
2016	Rp1.803.054.456	Rp16.338.840.064	11,04%	16
2017	Rp2.093.656.062	Rp18.359.439.522	11,40%	16
2018	Rp2.036.491.035	Rp20.198.985.799	10,08%	14
2019	Rp2.073.888.000	Rp23.185.737.000	8,94%	12

Sumber : Laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (2021)(Diolah)



Sumber :Data Sekunder (Diolah, 2021)

**Gambar 2**  
**Grafik Pergerakan ROE**

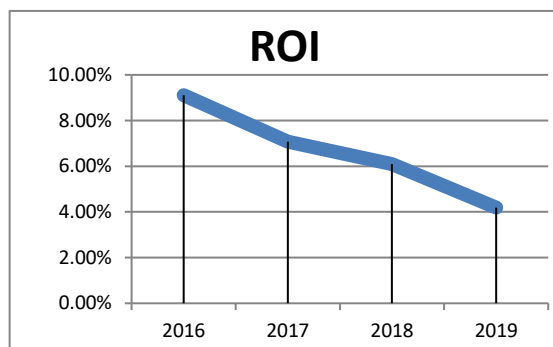
**Return Of Investment (ROI)**

*Return Of Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan memperoleh laba dari investasi yang ditanamkan. Hasil perhitungan ini diperoleh dari penjumlahan antara EBIT atau laba sebelum pajak dan bunga dan penyusutan yang di bagi dengan jumlah modal kerja. Modal kerja sendiri di dapatkan melalui perhitungan total aktiva dikurangi dengan total aktiva tetap pada akhir tahun buku. Perhitungan ROI PT Jasa Marga (Persero) Tbk dapat dilihat pada tabel 5 dan pergerakan perkembangan pada gambar grafik 3.

**Tabel 5**  
**Perhitungan ROI PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2016-2019**

Tahun	EBIT	Penyusutan	Modal kerja	ROI (%)	Skor
2016	Rp2.649.679.254	Rp1.043.463.321	Rp40.534.438.170	9,11%	7,5
2017	Rp3.250.452.461	Rp1.004.875.476	Rp60.205.707.733	7,07%	6
2018	Rp3.210.306.909	Rp1.095.287.594	Rp70.604.744.319	6,1%	5
2019	Rp3.097.603.000	Rp590.725.000	Rp88.067.004.000	4,19%	4

Sumber :Data Sekunder, (Diolah, 2021)



Sumber : Data Sekunder, (Diolah, 2021)

Gambar 3  
Grafik Pergerakan ROI

### Cash Ratio / Rasio Kas

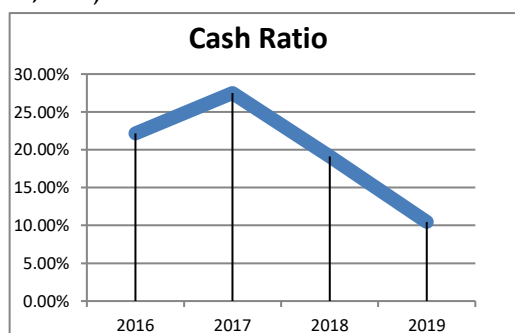
*Cash ratio* atau Rasio Kas adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini diperoleh dari perhitungan penjumlahan kas dan setara kas yang dibagi oleh kewajiban lancar. Perhitungan rasio kas PT Jasa Marga (Persero) Tbk dapat dilihat pada tabel 6 dan pergerakan perkembangan pada gambar grafik 4.

Tabel 6

Perhitungan *Cash Ratio* PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2016-2019

Tahun	Kas + Setara Kas	Kewajiban Lancar	Rasio Kas (%)	Skor
2016	Rp4.124.886.070	Rp18.626.988.996	22,14%	3
2017	Rp6.873.020.928	Rp24.997.940.298	27,49%	4
2018	Rp5.942.954.293	Rp31.081.475.143	19,12%	3
2019	Rp4.341.601.000	Rp41.526.417.000	10,46%	2

Sumber : Data Sekunder, (Diolah, 2021)



Sumber :Data Sekunder, (Diolah, 2021)

Gambar 4  
Grafik Pergerakan *Cash Ratio*

### Current Ratio / Rasio Lancar

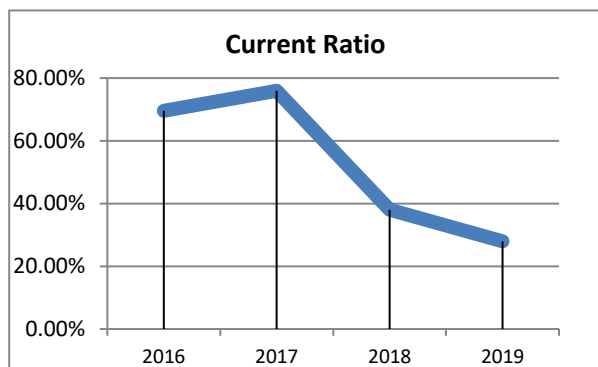
*Current Ratio* atau Rasio Lancar adalah rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan untuk membayar hutang dengan aset lancar yang tersedia. Rasio ini diperoleh dari pembagian aset lancar dan kewajiban lancar. Perhitungan *Current Ratio* PT Jasa Marga (Persero) Tbk dapat dilihat pada tabel 7 dan pergerakan perkembangan pada gambar grafik 5.

Tabel 7

Perhitungan *Current Ratio* PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2016-2019

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR (%)	Skor
2016	Rp12.965.884.489	Rp18.626.988.996	69,61%	0
2017	Rp18.987.065.058	Rp24.997.940.298	75,95%	0
2018	Rp11.813.856.471	Rp31.081.475.143	38,01%	0
2019	Rp11.612.566.000	Rp41.526.417.000	27,96%	0

Sumber :Data Sekunder, (Diolah, 2021)



Sumber : Laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (2021)(Diolah)

Gambar 5

Grafik Perkembangan Current Ratio

### Collection Period / Pengumpulan Piutang

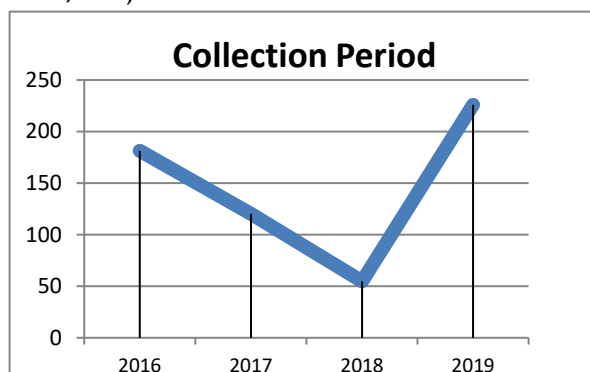
Collection Period atau Pengumpulan Piutang merupakan sebuah pengukur untuk suatu perusahaan dalam hal mengumpulkan piutang yang dimiliki. Collection Period sendiri merupakan hasil dari perhitungan total piutang dibagi dengan total pendapatan usaha lalu dikalikan dengan 365 hari. Perbaikan diperoleh dari hasil Collection period sebelumnya dikurangi dengan hasil Collection period tahun yang sedang berlangsung. Perhitungan Collection Period PT Jasa Marga (Persero) Tbk dapat dilihat pada tabel 8 dan pergerakan perkembangan pada gambar grafik 6.

Tabel 8

Perhitungan Collection Period PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2016-2019

Tahun	Total Piutang	Total Pendapatan Usaha	Collection Period (Hari)	Perbaikan (Hari)	Skor
2016	Rp8.278.539.096	Rp16.661.402.996	181,36	-	2,4
2017	Rp11.547.364.164	Rp35.092.196.191	120,11	61	5
2018	Rp5.550.282.214	Rp36.974.074.686	54,73	65	5
2019	Rp6.270.361.000	Rp10.130.639.000	225,92	-	1,8

Sumber :Data Sekunder, (Diolah, 2021)



Sumber : Laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (2021)(Diolah)

Gambar 6

Grafik Pergerakan Collection Period

### Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah pengukur untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menjual persediaannya dan mendapatkan pendapatan dari penjualan tersebut. Perputaran persediaan dihasilkan dari perhitungan total persediaan dibagi total pendapatan usaha kemudian dikalikan dengan 365 hari. Perbaikan diperoleh dari hasil perputaran persediaan tahun sebelumnya dikurangi dengan hasil perputaran persediaan tahun yang sedang berlangsung. Perhitungan perputaran piutang PT Jasa Marga (Persero) Tbk dapat dilihat pada tabel 9 dan pergerakan perkembangan pada gambar grafik 7.

Tabel 9  
Perhitungan Perputaran Persediaan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2016-2019

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	PP (Hari)	Perbaikan (Hari)	Skor
2016	Rp86.975.202	Rp16.661.402.996	1,91	-	5
2017	Rp134.244.636	Rp35.092.196.191	1,4	0,51	5
2018	Rp40.949.237	Rp36.974.074.686	0,4	1	5
2019	Rp61.136.000	Rp10.130.639.000	2,20	-	5

Sumber : Laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (2021)(Diolah)



Sumber :Data Sekunder, (Diolah, 2021)

Gambar 7

Grafik Pergerakan Perputaran Persediaan

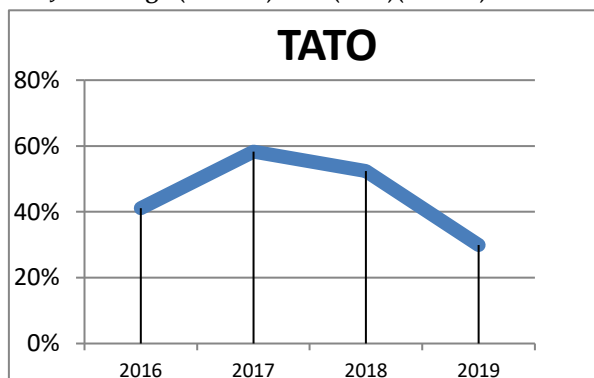
### Perputaran Total Aset / Total Aset *Turn Over* (TATO)

Perputaran Total Aset atau Total Aset *Turn Over* adalah pengukur untuk perusahaan dalam hal menghasilkan pendapatan modal kerja, semakin tinggi rasionya biasanya memiliki manajemen yang baik, begitu pula sebaliknya. Perputaran total aset ini dihasilkan dari perhitungangan total pendapatan dibagi dengan modal kerja. Perbaikan diperoleh dari hasil TATO tahun yang sedang berjalan dikurangi dengan hasil TATO tahun sebelumnya. Perhitungan TATO PT Jasa Marga (Persero) Tbk dapat dilihat pada tabel 10 dan pergerakan perkembangan pada gambar grafik 8.

Tabel 10  
Perhitungan TATO PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2016-2019

Tahun	Total Pendapatan	Modal Kerja	TATO (%)	Perbaikan (%)	Skor
2016	Rp16.661.402.996	Rp40.534.438.170	41,10%	-	2,5
2017	Rp35.092.196.191	Rp60.205.707.733	58,29%	17,11%	2,5
2018	Rp36.974.075.000	Rp70.604.744.319	52,37%	-	2,5
2019	Rp26.345.260.000	Rp88.067.004.000	29,92%	-	2

Sumber : Laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (2021)(Diolah)



Sumber :Data Sekunder, (Diolah, 2021)

Gambar 8

Grafik Pergerakan TATO

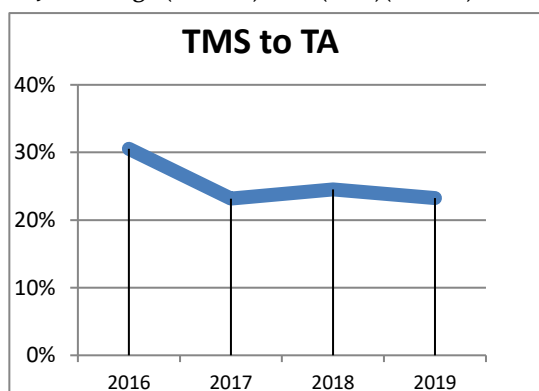
### Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS to TA)

TMS to TA adalah sebuah pengukur untuk mengetahui seberapa besar total modal yang dimiliki dengan total aset yang dimiliki, rasio ini di dapatkan dari perhitungan total modal sendiri dibagi dengan total aset. Perhitungan TMS to TA PT Jasa Marga (Persero) Tbk dapat dilihat pada tabel 11 dan pergerakan perkembangan pada gambar grafik 9.

**Tabel 11**  
Perhitungan TMS to TA PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2016-2019

Tahun	Total Modal Sendiri	Toal Aset	TMS to TA (%)	Skor
2016	Rp16.338.840.064	Rp53.500.322.659	30,54%	10
2017	Rp18.359.439.522	Rp79.192.772.791	23,18%	7,25
2018	Rp20.198.985.799	Rp82.418.600.790	24,51%	7,25
2019	Rp23.185.737.000	Rp99.679.570.000	23,26%	7,25

Sumber : Laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (2021)(Diolah)



Sumber : Laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (2021)(Diolah)

**Gambar 9**  
Grafik Pergerakan TMS to TA

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilakukan penilaian tingkat kesehatan kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk yang merupakan sampel dari penelitian analisis implementasi uang elektronik. Penilaian dilakukan dengan menjumlah hasil total dari tiap-tiap indikator yang berjumlah 8 indikator, dari hasil total bobot akan dibagi dengan standar bobot aspek keuangan yaitu 70 lalu dikalikan dengan 100% dan menghasilkan total skor. Hasil dari perhitungan total skor akan menjadi penentuan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan sesuai dengan criteria golongan yang telah ditetapkan pada surat keputusan tersebut. Hasil total skor penilaian tercantum pada tabel 12.

**Tabel 12**  
Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2016-2019

Indikator	Skor			
	2016	2017	2018	2019
ROE	16	16	14	12
ROI	7,5	6	5	4
Rasio Kas	3	4	3	2
Rasio Lancar	0	0	0	0
Collection Period	2,4	5	5	1,8
Perputaran Persediaan	5	5	5	5
TATO	2,5	2,5	2,5	2
TMS to TA	10	7,25	7,25	7,25
Total Bobot	46,4	45,75	41,75	34,05
Standarisasi Bobot	70	70	70	70
Total Skor	66,29	65,36	59,64	48,64
Kategori	A	A	BBB	BB
Tingkat Kesehatan	Sehat	Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat

Sumber : Data Diolah, (2021)

Dari hasil penilaian tingkat kesehatan dalam aspek keuangan pada tabel 12 dapat dilihat kondisi tingkat kesehatan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2016-2019.

## **Pembahasan**

### **Pembahasan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan**

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan bisa diketahui kondisi tingkat kesehatan PT Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2016 berada di kategori A pada golongan sehat ketiga, total skor yang diperoleh sebesar 66,29 dengan interval ketetapan penilaian skor  $65 < TS < = 80$ . Pada tahun 2017 masih berada di kategori A pada golongan sehat ketiga, namun terjadi penurunan perolehan skor yang menjadi sebesar 65,36 dengan interval ketetapan penilaian skor  $65 < TS < = 80$ . Tahun 2018 PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengalami penurunan kategori menjadi BBB dan termasuk ke dalam golongan kurang sehat pertama, hal ini disebabkan karena perolehan total skor yang mengalami penurunan menjadi sebesar 59,64 dengan interval ketetapan penilaian skor  $50 < TS < = 65$ . Sedangkan pada tahun 2019 PT Jasa Marga (Persero) Tbk kembali mengalami penurunan perolehan total skor menjadi sebesar 48,64 dan kategori penurunan kategori menjadi kategori BB yang termasuk pada golongan tidak sehat ke dua dengan interval ketetapan penilaian skor  $40 < TS < = 50$ . Penurunan kategori tersebut terjadi dikarenakan rasio yang dimiliki PT Jasa Marga (Perseroan) Tbk bernilai kecil sehingga skor yang didapatkan menjadi rendah, penyebab rasio bernilai kecil adalah berkurangnya pendapatan yang diperoleh perusahaan.

### **Pembahasan Analisis Kinerja Keuangan**

Analisis Kinerja Keuangan terdiri 8 indikator yang akan dijelaskan

#### ***Return On Equity (ROE)***

Dari hasil perhitungan pada tabel dan perkembangan pada grafik dapat diketahui terjadi pergerakan yang fluktuatif selama periode 2016-2019. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan rasio yaitu sebesar 11,40% dan mendapatkan skor 16 dengan interval ketetapan perolehan skor  $11 < ROE < = 13$ . Peningkatan ini terjadi karena PT Jasa Marga (Perseroan) Tbk mulai menerapkan uang elektronik sebagai alat transaksi pembayaran sehingga perolehan laba meningkat. Namun pada tahun 2018 terjadi penurunan perolehan laba yang menyebabkan rasio ROE turun menjadi 10,08% dan skor 14 dengan interval ketetapan perolehan skor  $9 < ROE < = 11$ . Pada tahun 2019 perolehan laba meningkat kembali namun rasio ROE menurun menjadi sebesar 8,94% dan skor 12 dengan interval ketetapan perolehan skor  $7,5 < ROE < = 9$ , dengan penurunan rasio yang terjadi menunjukkan bahwa ROE dipengaruhi oleh fluktuasi perolehan laba.

#### ***Return Of Investment (ROI)***

Dari hasil perhitungan pada tabel dan perkembangan pada grafik dapat diketahui selama periode 2016-2019 terjadi penurunan yang terus menerus. Pada tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 9,11% dan skor 7,5 dengan interval ketetapan skor  $9 < ROI < = 10,5$ . Pada tahun 2017 terjadi penurunan rasio yaitu menjadi 7,07% dan skor 6 dengan interval ketetapan skor  $9 < ROI < = 10,5$ . Tahun 2018 PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengalami penurunan kembali, rasio yang diperoleh sebesar 6,1% dan skor 5 dengan interval ketetapan skor  $5 < ROI < = 7$ . Pada tahun 2019 terjadi penurunan rasio menjadi 4,19% dan skor 4 dengan interval ketetapan skor  $3 < ROI < = 5$ . Penurunan ini disebabkan oleh pergerakan fluktuasi EBIT yang mempengaruhi rasio.

#### ***Cash Ratio / Rasio Kas***

Dari hasil perhitungan pada tabel dan perkembangan pada grafik dapat diketahui selama periode 2016-2019 rasio kas mengalami pergerakan yang fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2016 ke 2017 terjadi kenaikan rasio kas dari 22,14% dan skor 3 dengan

interval ketetapan skor  $15 \leq x < 25$  menjadi 27,49% dan skor 4 dengan interval ketetapan skor  $25 \leq x < 35$ . Hal ini terjadi dikarenakan dana pada kas dan setara kas bertambah, namun pada tahun 2018 rasio kas mengalami penurunan menjadi 19,12% dan skor 3 dengan interval ketetapan skor  $15 \leq x < 25$ . Pada tahun 2019 turun lagi menjadi 10,46% dan skor 2 dengan interval ketetapan skor  $10 \leq x < 15$ . Penurunan ini terjadi dikarenakan perolehan kas dan setara kas yang menurun serta kewajiban lancar yang terus meningkat. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan harus segera memenuhi pembayaran kewajiban dengan menggunakan kas yang tersedia.

### **Current Ratio / Rasio Lancar**

Dari hasil perhitungan pada tabel dan perkembangan pada grafik dapat diketahui selama periode 2016-2019 rasio lancar mengalami fluktuasi dan cenderung negatif. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 terjadi peningkatan rasio yang di peroleh dari 69,61% menjadi 75,95%. Namun tahun 2018 dan tahun 2019 rasio lancar mengalami penurunan, tahun 2018 rasio yang diperoleh sebesar 38,01% sedangkan pada tahun 2019 rasio yang diperoleh sebesar 27,96% pada periode ini skor yang diperoleh adalah 0 dengan interval ketetapan skor  $x < 90$ . Yang mengartikan bahwa total aset yang dimiliki tidak seimbang dengan kewajiban lancar yang terus mengalami peningkatan atau perusahaan belum mampu untuk melunasi kewajiban lancar dengan aset yang dimiliki.

### **Collection Period**

Dari hasil perhitungan pada tabel dan perkembangan pada grafik dapat diketahui selama periode 2016-2019 *collection period* mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 mendapatkan rasio sebesar 181,36 dan mendapatkan skor 2,4 dengan interval ketentuan skor  $180 < x \leq 210$ . Terjadi penurunan yang disebabkan oleh total pendapatan yang mengalami peningkatan secara signifikan pada tahun 2017 dan berkurangnya jumlah piutang yang ada pada tahun 2018. Skor yang diperoleh pada tahun 2017 dan 2018 adalah 5 (skor perbaikan) dengan interval  $x > 35$ . Pemilihan skor menggunakan ketentuan yang telah ditentukan, yaitu dengan mengambil hasil skor yang paling besar diantara *collections period* dan perbaikan. Menandakan pada tahun tersebut PT Jasa Marga (Persero) Tbk berada dalam kondisi yang baik, dengan penagihan hutang yang hanya berkisar 60-65 hari saja. Sedangkan pada tahun 2019 piutang mengalami peningkatan kembali sehingga terdapat kenaikan rasio sebesar 225,92 dan mendapatkan skor 1,8 dengan interval ketentuan skor  $210 < x \leq 240$  disebabkan penurunan pendapatan usaha yang signifikan.

### **Perputaran Persediaan**

Dari hasil perhitungan pada tabel dan perkembangan pada grafik dapat diketahui selama periode 2016-2019 perputaran persediaan PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengalami pergerakan fluktuatif. Namun pergerakan fluktuatif ini masih tetap berada pada skor yang sama yaitu 5 dengan interval ketentuan skor  $x \leq 60$ , yang menandakan bahwa perusahaan dapat dikatakan efektif. Pemilihan skor menggunakan ketentuan yang telah ditentukan, yaitu dengan mengambil hasil skor yang paling besar diantara perputaran persediaan dan perbaikan. Penurunan terjadi disebabkan oleh naik turunnya total persediaan dan total pendapatan. Total persediaan sempat mengalami penurunan pada tahun 2018 namun pada tahun 2019 total pendapatan mengalami peningkatan kembali, total pendapatan mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2018 secara signifikan. Fluktuasi total pendapatan mempengaruhi perolehan rasio.

### **Total Aset Turn Over (TATO)**

Dari hasil perhitungan pada tabel dan perkembangan pada grafik dapat diketahui selama periode 2016-2019 TATO PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengalami pergerakan

fluktuasi. Penyebab fluktuasi sendiri adalah naik turunnya total pendapatan pada periode tersebut. Disamping itu modal kerja terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 rasio TATO sebesar 41,10% dan skor 2,5 dengan interval ketetapan skor  $40 < x \leq 60$ . Rasio mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 58,29% dan skor 2,5 dengan interval ketetapan skor  $40 < x \leq 60$ . Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan rasio kembali menjadi 52,37% dan 29,92% skor yang diperoleh adalah skor 2,5 dengan interval ketetapan skor  $40 < x \leq 60$  dan 2 dengan interval ketetapan skor  $20 < x \leq 40$ . Pemilihan skor menggunakan ketentuan yang telah ditentukan, yaitu dengan mengambil hasil skor yang paling besar diantara perputaran persediaan dan perbaikan. Fluktuasi yang terjadi pada total pendapatan mempengaruhi rasio yang diperoleh.

### **TMS to TA**

Dari hasil perhitungan pada tabel dan perkembangan pada grafik dapat diketahui selama periode 2016-2019 TMS to TA PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2019 namun naik kembali pada tahun 2018. Penurunan ini disebabkan tidak sebandingnya antara kenaikan modal sendiri pada kenaikan total aset yang diperoleh. Rasio tahun 2016 sebesar 30,54% dan skor 10 dengan interval ketetapan skor  $30 \leq x < 40$ . Rasio menurun menjadi 23,18% pada tahun 2017, rasio mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 24,51% dan mengalami penurunan rasio kembali pada tahun 2019 menjadi 23,26%. Skor yang diperoleh selama tahun 2017-2019 adalah 7,25 dengan interval ketentuan skor  $20 < x < 40$ .

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil analisis implementasi uang elektronik untuk menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2016-2019, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Pada tahun 2016 sebelum PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengimplementasikan uang elektronik total skor yang diperoleh sebesar 66,29. Sedangkan pada 2017-2019 setelah mengimplementasikan uang elektronik total skor yang diperoleh terus menurun. (2) Hasil penilaian tingkat kesehatan kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2016-2019 terjadi penurunan. Tahun 2016 dan 2017 berada dalam kategori A dan termasuk golongan sehat, namun terjadi penurunan perolehan kategori dan golongan pada tahun 2018 kategori yang diperoleh adalah BBB dan 2019 memperoleh kategori BB yang termasuk dalam golongan kurang sehat. (3) Implementasi uang elektronik PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2016-2019 mempengaruhi hasil perhitungan tiap indikator rasio, sehingga grafik bergerak secara fluktuatif.

### **Keterbatasan**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk yang merupakan data sekunder dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), apabila perusahaan memiliki laporan keuangan lain dapat menjadikan ketidaksesuaian dengan hasil yang telah diperoleh. Penelitian ini tidak memiliki sampel dan hipotesis karena hanya berfokus pada satu objek dan bersifat deskriptif. Penelitian hanya dilakukan selama 4 tahun dan sebatas menilai tingkat kesehatan kinerja aspek keuangan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas yang telah dibuat, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut : (1) PT Jasa Marga (Persero) Tbk sebaiknya memperbaiki dan meningkatkan tingkat kesehatan kinerja keuangannya dengan mengurangi kewajiban-kewajiban yang dimiliki dan melakukan pengelolaan aset serta modal agar dapat menjadi lebih efektif. (2)



Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan aspek yang lebih luas dan menggunakan periode yang lebih lama serta memiliki objek yang berjumlah lebih banyak, agar dapat menyajikan informasi lebih baik dan lebih lengkap.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. S., 2015, Dampak Kebijakan E-Money di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru, *Jurnal Akuntansi UNESA*, 3(2): 7.
- Bank Indonesia, Statistik Sistem Pembayaran : Tabel Uang Elektronik Beredar, <https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/uang-elektronik/Contents/Jumlah%20Uang%20Elektronik.aspx>, diakses 3 November 2020.
- BEI, 2020, Laporan Keuangan dan Tahunan, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Fahmi, I, 2014, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- , 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke 6, Alfabeta, Bandung.
- Hery, (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Grasindo, Jakarta.
- Hutauruk, M. R., 2017, *Akuntansi Perusahaan Jasa*, Indeks, Jakarta.
- Jasa Marga (Persero) Tbk, 2020, Update 9M2020 tentang pembaruan informasi PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2020, Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan), <https://kbbi.web.id/implementasi>, diakses 10 Desember 2020.
- \_\_\_\_\_, 2018, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kementerian Perindustrian, 2018, Siaran Pers : Making Indonesia 4.0: Strategi RI Masuki Revolusi Industri Ke-4, <https://kemenperin.go.id/artikel/18967/Making-Indonesia-4.0:-Strategi-RI-Masuki-Revolusi-Industri-Ke-4>, diakses 17 November 2020.
- Kementerian Sekretariat Negara RI, 2020, Ekonomi Digital : The New Face of Indonesia's Economy, [https://www.setneg.go.id/baca/index/ekonomi\\_digital\\_the\\_new\\_face\\_of\\_indonesias\\_economy](https://www.setneg.go.id/baca/index/ekonomi_digital_the_new_face_of_indonesias_economy), diakses 13 November 2020.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Larasati, N., & Hidayat, I., 2018, Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan (Rumah Sakit). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(12).
- Lasmana A., Wijayanti W., 2016, Analisis Kinerja Keuangan Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan Pada Pt Garuda Indonesia Tbk Periode 2011-2015 Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Bumh Nomor:Kep-100/MBU/2002. *Jurnal Akunida Issn 2442-3033* 2(2):1-13.
- Lestiani S. A., Agustin E., 2016 Hubungan Penggunaan E-TollCard Terhadap PendapatanTol PT.Jasa Marga Tbk Cabang Ctc : Studi Kasus Gerbang Tol Tebet 1. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(2):279-298.
- Mulyadi, Deddy, 2015, *Study Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Nugraha, A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I., 2020, Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Industri Pertahanan (Indhan) Indonesia Periode 2015-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1): 11-34.
- Oktawaldiana, T., Dzulkirom AR, M., & Dzulkirom AR, M., 2018, Analisa Kinerja Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan (Studi Pada PT. Pelindo III (Persero) Periode Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 54(1), 101-110.
- pedj430ean6, 2015, Tujuan Laporan Keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia 1984, <https://keuanganlsm.com/tujuan-laporan-keuangan-menurut-prinsip-akuntansi-indonesia-1984/>diakses 27 November 2020.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tanggal 13 April 2009 tentang Uang Elektronik (Electronic Money).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 Tanggal 04 Mei 2018 tentang Uang Elektronik.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 16/PRT/M/2017 Tahun 2017 tentang Transaksi Tol Nontunai di Jalan Tol ("Permen PUPR 16/2017").
- Prima 2020, Indonesia Menuju *Cashless Society*, <https://www.jaringanprima.co.id/id/indonesia-menuju-cashless-society>, diakses 27 Oktober 2020.
- PT Jasa Marga (Persero)Tbk, 2019, Annual Report Laporan tahunan PT Jasa Marga (Persero)Tbk *Doubling The Business Strengthening Connectivity* Menggandakan Bisnis Memperkuat Konektivitas, PT Jasa Marga (Persero)Tbk, Jakarta.
- Rahmawati, A., &Fitriana, A. V, 2018. Kinerja Keuangan Perusahaan Jalan Tol yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(2), 121-134.
- Salam, A., 2014, Kajian Kebendaan Digital Dalam Hukum Keperdataan Indonesia. *Proceeding Konferensi Nasional Hukum Perdata: Mengevaluasi Kesiapan Hukum Perdata Nasional Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan, Asosiasi Pengajar Hukum Keperdataan dan Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat* (Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat 2014).
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix)*, Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Tahir A., 2014, *Kebijakan Publik Dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, Alfabeta, Bandung.
- Wahyudi I., 2018, Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Ditinjau Dari Kinerja Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 (Study Kasus Pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2014-2016). *Jurnal ekonomia* 7(3): 106-120.
- Wijayanti M., 2010, Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 (studi kasus pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang Magelang Tahun 2007 dan 2008). *Skripsi*.Universitas Sanata Dharma.Yogyakarta.